

Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Kenjeran Surabaya

Apridev Khomenie dan Ema Umilia

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP)

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: ema_umilia@urplan.its.ac.id

Abstrak—Pesisir Kenjeran memiliki sejumlah daya tarik wisata yang belum dikembangkan secara optimal, di antaranya Pantai Watu-Watu, Pantai Kenjeran, Kenjeran Park, serta produk olahan hasil laut masyarakat lokal. Daya tarik wisata yang ada di lokasi ini letaknya saling berdekatan dan berada dalam satu kawasan pesisir. Namun, beragamnya potensi objek dan daya tarik wisata Kenjeran saat ini ternyata belum mampu menjadikan kawasan wisata Kenjeran menjadi destinasi wisata unggulan bagi kota Surabaya. Oleh karena itu, pengembangannya membutuhkan arahan yang sesuai dengan potensi dan permasalahan wilayah serta kebijakan yang terkait pengembangan kawasan tersebut. Arahan pengembangan pariwisata Kenjeran dilakukan dengan konsep Kawasan Wisata Terpadu dengan sasaran terumuskannya arahan pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran Surabaya. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Deskriptif dan Delphi, serta pendekatan Triangulasi. Hasil akhir penelitian ini menghasilkan 12 arahan pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran yang kemudian arahan-arahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi pariwisata Kenjeran sebagai kawasan wisata bahari terpadu di Surabaya.

Kata Kunci—Tourism Business District (TBD), Wisata Kenjeran, Wisata Terpadu

I. PENDAHULUAN

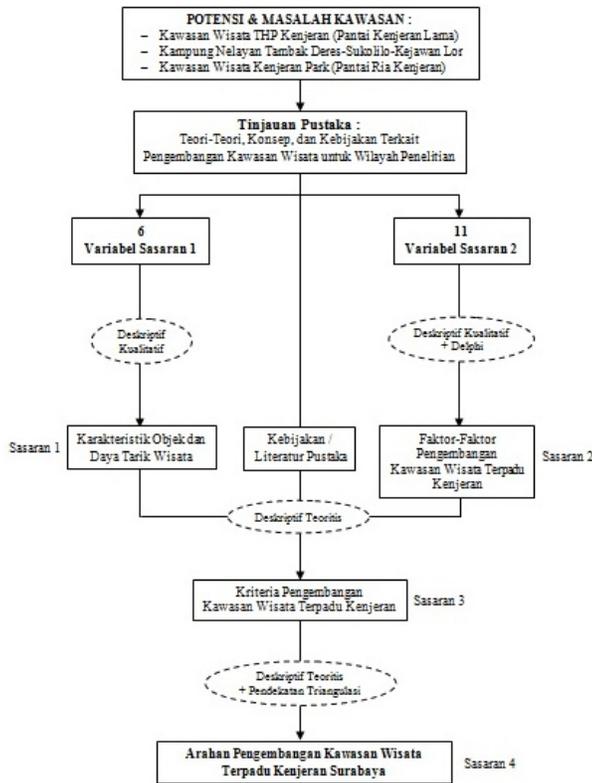
SECARA geografis, Surabaya terletak di tepi selat Madura sehingga berkarakteristik sebagai kota pesisir. Destinasi wisata alam bahari yang ada di kota ini hanyalah pesisir Kenjeran yang letaknya di bagian Timur Laut kota Surabaya. Di kawasan ini terdapat sejumlah objek wisata alam dan buatan yang cukup menarik, di antaranya Pantai Watu-Watu dengan hamparan batu-batu hitam yang cukup besar di tepi pantai, Pantai Kenjeran dengan dermaga panggungnya yang memanjang ke tengah laut, serta Kenjeran Park (Pantai Ria Kenjeran) yang memiliki beragam objek wisata buatan, seperti *Water Park*, *Futsal Indoor*, *Fitness Center*, Sirkuit Motor, Pacuan Kuda, Taman Edukasi, Patung Budha, dan lainnya. Di kawasan ini juga terdapat sejumlah kampung nelayan pesisir yang berkarakteristik permukiman kumuh, yaitu kampung nelayan Kejawan Lor, Taqmbak Deres, dan Sukolilo. Walaupun kumuh, kampung-kampung ini memiliki potensi produk lokal berupa olahan dan kerajinan hasil laut, seperti kerupuk ikan, ikan asap (ikan bakar), dan pernak-pernik kerang.

Saat ini, perkembangan kondisi wisata Kenjeran melambat dan bertolak belakang dengan kemajuan pariwisata Surabaya di sektor lainnya [1]. Kegiatan di masing-masing lokasi wisata serta kampung nelayan juga berjalan sendiri-sendiri. Bahkan Pantai Watu-Watu yang gratis untuk umum belum ‘tersentuh’ oleh pembangunan pariwisata. Agar pariwisata Kenjeran dapat lebih optimal pengembangannya perlu memadukan dan mengintegrasikan sejumlah objek dan daya tarik wisata yang ada dalam satu kawasan. Penelitian ini bertujuan merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran. Lokasi penelitian dimulai dari Kenjeran Park hingga Pantai Watu-Watu.

Di dalam konsep pengembangan wilayah [2], untuk mewujudkan keterpaduan suatu wilayah dalam penggunaan berbagai sumber daya (alam, buatan, manusia), meningkatkan fungsi lahan, serta mewujudkan keterpaduan antar sektor pembangunan maka dilakukan pengelompokan beberapa wilayah kecil (kawasan) menjadi satu kesatuan wilayah yang lebih besar. Sementara dalam konsep Superblok [3], wilayah dengan penggunaan yang multifungsi dalam satu kawasan, terdiri dari lebih satu blok bangunan dan antar blok memiliki keterkaitan dan integrasi tertentu, maka dapat meningkatkan efektifitas lahan dan penghematan biaya transportasi. Kedua konsep ini dapat digunakan untuk mewujudkan integrasi antara kawasan wisata di pesisir Kenjeran. Sedangkan peningkatan kawasan, termasuk permukiman nelayan kumuh di pesisir kenjeran dapat menerapkan konsep *Tourism Business District* (TBD). Alasan penggunaan konsep TBD karena dapat diterapkan dalam program pemugaran (revitalisasi) pusat-pusat kota atau sub-sub pusat kota yang sudah mulai mundur kondisi dan fungsinya [4].

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan survei primer melalui pengamatan dan kuisioner, serta survei sekunder dengan kajian literatur dokumen instansi, pustaka buku, dan penelusuran online. Responden penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan analisa stakeholder untuk mendapatkan sejumlah stakeholder kunci yang kompeten dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan akhir penelitian ini. Stakeholder kunci (responden penelitian) dalam penelitian ini, antara lain :



Gambar. 1. Diagram alur penelitian.



Gambar. 2. Lokasi penelitian dalam Surabaya.

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya
2. Bappeko Surabaya
3. Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya
4. Pemilik Objek Wisata Kenpark Surabaya
5. Akademisi Bidang Pariwisata (Dosen)

Dari diagram alur seperti ditunjukkan dalam Gambar 1, secara umum penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut.

- a. Tahap Pertama: Perumusan Masalah
 Pada tahap ini dirumuskan potensi dan masalah yang terdapat di lokasi penelitian. Kemudian ditentukan pula tujuan dan sasaran penelitian, serta batas-batas pembahasan dan ruang lingkup penelitian.
- b. Tahap Kedua: Studi Pustaka

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan penelitian, berupa teori, studi kasus, kebijakan, dan lainnya. Sumbernya dapat berasal dari jurnal, buku, internet, dokumen instansi, dan lain-lain.

- c. Tahap Ketiga: Menemukan Sasaran 1
 Variabel penelitian yang didapat dari tinjauan pustaka dikaji dengan kondisi eksisting penelitian menggunakan analisa deskriptif-kualitatif untuk mendapatkan Karakteristik Objek dan Daya Tarik Wisata Kenjeran.
- d. Tahap Keempat: Menemukan Sasaran 2
 Tahap ini sama dengan tahap ketiga hanya saja setelah faktor-faktor pengembangan kawasan didapatkan, kemudian dilakukan validasi faktor kepada responden menggunakan metode Delphi untuk mendapatkan kesepakatan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran.
- e. Tahap Kelima: Menemukan Sasaran 3
 Dilakukan analisa Deskriptif-Teoritis terhadap opini responden pada sasaran 2 bersama-sama data empiri kawasan wisata pada sasaran 1, dan Pedoman Umum Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai dalam tinjauan pustka untuk menghasilkan kriteria pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran.
- f. Tahap Keenam: Menemukan Sasaran 4
 Tahap akhir dilakukan pendekatan Triangulasi dengan melakukan analisa Deskriptif-Teoritis terhadap kriteria pengembangan kawasan (hasil sasaran 3) bersama konsep penataan kawasan wisata tepi air/kota pantai, dan kebijakan terkait wilayah penelitian, yaitu RDTR UP Tambak Wedi Periode 2008-2017 untuk mendapatkan arahan pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran Surabaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis, wilayah penelitian terletak di bagian Timur Laut kota Surabaya dan berbatasan langsung dengan Selat Madura. Sedangkan secara administratif, wilayah penelitian terbagi ke dalam tiga kelurahan yakni kelurahan Sukolilo, kelurahan Kenjeran, dan kelurahan Bulak, Kecamatan Bulak, Surabaya Utara (lihat Gambar 2).

Topografi wilayah penelitian merupakan dataran rendah dengan ketinggian tanah berkisar antara 2-3 meter dpl dan kemiringan 0-2%. Karakteristik air lautnya sangat tenang (tidak berombak) dan saat terjadi pasang, ketinggian air dapat mencapai 1,5 sd 3 meter sedangkan saat surut mencapai 0,1 sd 1,5 meter. Penggunaan lahan cukup bervariasi. Sebagian besar lahan di wilayah penelitian didominasi pemanfaatannya untuk kegiatan rekreasi (Kenjeran Park, THP, Watu-Watu) dan permukiman (kampung nelayan Sukolilo, Tambak Deres, Kejawan Lor). Penduduk di wilayah penelitian terkonsentrasi di 3 tempat, yakni kampung nelayan Tambak Deres dan Kejawan Lor berada di kelurahan Kenjeran, sedangkan kampung nelayan Sukolilo berada di kelurahan Sukolilo. Karakteristik sosial ekonomi penduduk di wilayah penelitian digambarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk
Pesisir Kenjeran Surabaya

No	Aspek	Gambaran Singkat
1	Karakteristik Penduduk	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat nelayan pesisir Suku Jawa (mayoritas) dan suku Madura Terdapat sekitar 7 kelompok paguyuban nelayan
2	Jumlah Penduduk	<ul style="list-style-type: none"> Akhir tahun 2012 sekitar 5.500 jiwa Kepadatan mencapai 64 jiwa/ha Sex ratio antara 98-100
3	Tingkat pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Rata-rata penduduk usia > 30 tahun : tamatan SD-SMP. Rata-rata penduduk usia < 30 tahun : tamatan SD
4	Produktifitas	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah penduduk usia produktif sekitar 70% Mayoritas wiraswasta (pedagang kecil), nelayan, pegawai. Memiliki keterampilan dalam pengolahan hasil laut, seperti kerupuk ikan, kerajinan kerang, serta pengasapan/pengeringan ikan.

Tabel 2.
Daftar objek dan daya tarik wisata kenjeran

No	Objek Wisata	No	Objek Wisata
1	Pantai Watu-Watu	10	Pagoda Tian Ti
2	Pantai Kenjeran	11	Wisata Perahu Tradisional
3	Pantai Ria Kenjeran	12	Festival Layang-Layang & Perahu Hias
4	Taman Bulak	13	Pacuan Kuda & Karapan Sapi
5	Taman Hiburan Kenjeran	14	Sirkuit Kenjeran
6	Taman Edukasi Kenjeran	15	Waterpark Kenjeran
7	Kya-Kya Kenjeran	16	Pernak-Pernik Kerang
8	Patung Dewa Empat Muka	17	Kerupuk Ikan
9	Klenteng Sanggar Agung	18	Ikan Asap (Ikan Bakar)



Gambar. 3. Objek Wisata Pantai Kenjeran (dari kiri: THP Kenjeran, Kenjeran Park, Pantai Watu-Watu, 2013).

Objek wisata alam yang cukup terkenal di Surabaya adalah Pantai Kenjeran. Pantai Kenjeran termasuk ke dalam kategori pariwisata alam bahari karena memiliki potensi pantai dan laut. Ada lebih kurang 3 tempat lokasi wisata di wilayah ini dan sangat berpotensi untuk dikembangkan, yaitu THP

Kenjeran, Kenjeran Park, dan Pantai Watu-Watu (lihat Gambar 3).

THP Kenjeran atau yang dikenal dengan nama Kenjeran Lama memiliki panorama pantai dan laut yang indah sehingga banyak dimanfaatkan oleh wisatawan lokal untuk bermain air, berenang, bersantai, dan berpesiar di sekitar pantai, termasuk mengunjungi pulau pasir yang ada di tengah laut menggunakan jasa perahu sewa milik nelayan lokal. Di THP juga dapat ditemui aneka ragam makanan khas Surabaya dan ikan segar, ikan olahan, dan beberapa kerajinan tangan (*handicraft*) dari kulit kerang dan hewan laut lainnya.

Sementara Kenjeran Park atau yang dikenal dengan nama Pantai Ria Kenjeran memadukan keindahan alam pesisir dengan berbagai fasilitas rekreasi dan objek wisata yang cukup lengkap, seperti penginapan, fasilitas olahraga, wahana permainan dan hiburan, fasilitas belanja, dan sebagainya.

Sedangkan Pantai Watu-Watu memiliki daya tarik berupa panorama laut lepas yang indah dan hamparan batu-batu besar bagaikan pasir pantai yang dijadikan tempat duduk-duduk sambil menikmati pemandangan *sunset* dan pemandangan Jembatan Suramadu di malam hari yang penuh dengan lampu warna-warni.

IV. DISKUSI

A. Karakteristik Objek Daya Tarik Wisata Kenjeran

Dari hasil penelitian, potensi daya tarik wisata Kenjeran yang dapat dikembangkan dikelompokkan menjadi lima kategori wisata, yaitu a) wisata pantai, b) wisata taman, c) wisata bangunan seni rupa, d) wisata permainan, hiburan, dan olahraga, serta e) wisata kuliner dan cinderamata. Kelima potensi wisata tersebut diidentifikasi sebagai berikut.

Dari Tabel 2, objek wisata yang termasuk kategori :

- Wisata pantai, antara lain pantai Watu-Watu, pantai Kenjeran, pantai Ria Kenjeran.
- Wisata taman, antara lain taman Bulak, taman hiburan Kenjeran, taman edukasi Kenjeran.
- Wisata bangunan seni rupa, antara lain Kya-Kya Kenjeran, patung dewa empat muka, klenteng Sanggar Agung, pagoda Tian Ti.
- Wisata permainan, hiburan, & olahraga, antara lain wisata perahu tradisional, festival layang-layang & perahu hias, pacuan kuda & karapan sapi, sirkuit Kenjeran, waterpark Kenjeran.
- Wisata kuliner dan cinderamata, antara lain pernak-pernik kerang, kerupuk ikan, ikan asap (ikan bakar).

B. Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Kenjeran

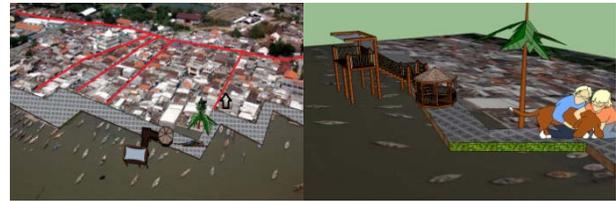
Selain sejumlah potensi daya tarik wisata yang ada di pesisir Kenjeran, terdapat juga sejumlah permasalahan pengembangan berdasarkan hasil analisa deskriptif terhadap variabel penelitian sasaran 2. Permasalahan itu terangkum dalam 10 faktor pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran yang perlu dijawab, antara lain :

- Revitalisasi kampung nelayan Kenjeran menjadi kampung wisata yang memiliki ciri khas pesisir Kenjeran.

- b. Pembangunan tempat penjemuran ikan olahan untuk masyarakat nelayan Kenjeran.
- c. Pengadaan jalur wisata Kenjeran yang melalui serangkaian objek-objek wisata Kenjeran yang terintegrasi dengan sistem transportasi.
- d. Pembangunan jalur pejalan kaki di sepanjang sisi jalan utama kawasan wisata Kenjeran.
- e. Pengadaan moda transportasi wisata internal yang menghubungkan antar lokasi wisata Kenjeran.
- f. Dukungan pengembangan kawasan pusat komersial di kawasan wisata terpadu Kenjeran.
- g. Menjadikan objek wisata Pantai dan produk olahan hasil laut kampung nelayan Kenjeran sebagai objek wisata unggulan kawasan wisata terpadu Kenjeran.
- h. Pembagian zona-zona pengembangan pariwisata yang terdiri dari zona utama dan pendukung pengembangan wisata.
- i. Peningkatan pengetahuan dan peran serta masyarakat kampung nelayan Kenjeran dibidang kepariwisataan.
- j. Promosi pariwisata Kenjeran tingkat Internasional dengan menciptakan branding/ slogan khusus kawasan wisata terpadu Kenjeran.

Merujuk pada kesepuluh faktor pengembangan tersebut, maka terumuskanlah 12 arahan pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran berdasarkan hasil triangulasi pada kriteria pengembangan (hasil sasaran 3), konsep penataan kawasan tepi air [5] dan kota pantai [6], dan RDTR Tambak Wedi 2008-2017. Duabelas arahan pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran, yaitu :

1. Penyediaan ruang publik di tepi badan air kampung nelayan Sukolilo dan Tambak Deres dan dilengkapi bangunan panggung bertingkat multifungsi sebagai tempat pengolahan makanan laut, dermaga, maupun kafe (*public resort*) dengan desain menarik dan disesuaikan dengan karakteristik pesisir Kenjeran (lihat Gambar 4).
2. Penyediaan jalur akses internal kampung nelayan Sukolilo dan Tambak Deres ke badan air dan jalan utama kawasan.
3. Pengadaan program penghijauan sempadan pantai dan koridor jalur akses internal kampung nelayan Sukolilo Kenjeran.
4. Pengadaan jalur wisata internal dan eksternal kawasan wisata terpadu Kenjeran, seperti **Kenjeran Beach Tourism – Kenjeran Culinary Tourism**, ataupun **Kenjeran Coastal Tourism – Wonorejo Ecotourism** yang diarahkan melewati akses tepi air dan terintegrasi dengan *Coastal Road* dan lokasi objek-objek wisata di dekatnya, di antaranya wilayah tepi air kampung nelayan Sukolilo dan Tambak Deres, serta Pantai Watu-Watu.
5. Pengadaan jalur pejalan kaki dan sejumlah fasilitas pendukungnya di tepi jalan utama kawasan wisata Kenjeran dan tepi pantai Kenjeran dan Watu-Watu dengan menyediakan ruang plaza pedestrian yang cukup lebar, min. 3 meter.



Gambar. 4. Ilustrasi ruang publik di pesisir kampung nelayan Sukolilo & Tambak Deres.



Gambar. 5. Arahan pengadaan jalur wisata Kenjeran.

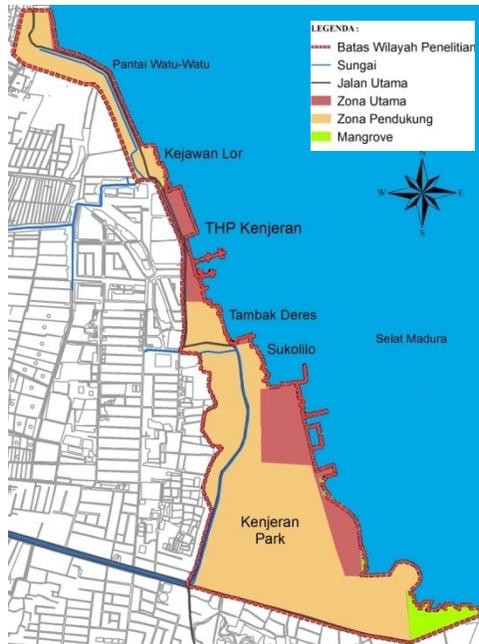


Gambar. 6. Ilustrasi Jalur pejalan kaki di tepi pantai Watu-Watu dan *Coastal Road*.



Gambar. 7. Ilustrasi moda wisata internal di kawasan wisata terpadu Kenjeran Surabaya.

6. Penyediaan sarana prasarana transportasi darat dan laut sebagai moda wisata internal yang melayani pergerakan wisatawan, seperti jalan, jembatan, pedestrian, halte, dermaga lingkungan, laguna, perahu nelayan/*boat*, kereta gantung, kereta kelinci, mini train, dan lainnya.



Gambar.8. Pembagian Zona Pengembangan Kegiatan Wisata Kenjeran (Merah: Zona Utama; Coklat: Zona Pendukung).

7. Memusatkan kegiatan perdagangan produk olahan di beberapa lokasi, *pertama* di area Sentra Ikan Bulak dan wilayah Pantai Watu-Watu yang didesain seperti *City Walk* dengan kios-kios tenda berwarna-warni yang teratur, *kedua* di tepi air kampung nelayan Sukolilo dengan membangun dermaga multifungsi yang juga bisa digunakan untuk kegiatan wisata kuliner dan belanja, *ketiga* di pusatkan di Kya-Kya Kenjeran. Kegiatan perdagangan dibuat dalam satu koridor jalan yang ditata dengan rapi dan bergaya arsitektur China.
8. Meningkatkan penyelenggaraan acara rakyat di kawasan pesisir Kenjeran Kenjeran (lokasi dapat di area Pantai Watu-Watu), seperti lomba perahu hias, pagelaran seni Kenjeran, lomba karapan sapi, perlombaan memasak, festival jajanan Kenjeran, dan sebagainya yang berpotensi menjadi daya tarik khas kawasan wisata Kenjeran.
9. Zona utama kegiatan wisata Kenjeran adalah wilayah pantai, meliputi Pantai Kenjeran dan Pantai Watu-Watu. Zona utama difungsikan sebagai ruang publik dengan jenis kegiatan wisata pantai/bahari, pengembangan fasilitas transportasi, serta usaha sarana dan jasa umum lainnya. Sedangkan zona pendukung kegiatan wisata Kenjeran adalah wilayah kampung nelayan dan sekitar Pantai Watu-Watu. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di zona pendukung di antaranya, wisata kuliner, wisata belanja, rekreasi dan hiburan umum (lihat Gambar 8).
10. Menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan berkala tentang pengelolaan sampah dan lingkungan kampung nelayan Kenjeran; pengembangan budaya lokal sebagai aset wisata kampung nelayan Kenjeran; pembelajaran sikap menjadi tuan rumah yang baik (*hospitality*); serta pelatihan melihat peluang dan mengembangkan potensi yang ada di kawasan wisata Kenjeran.
11. Mengadakan perpustakaan umum masyarakat Kenjeran yang menyediakan informasi/pengetahuan tentang kepariwisataan, perikanan, kewirausahaan, peran serta masyarakat, dan sebagainya.
12. Perbaiki citra kawasan wisata Kenjeran dengan menciptakan slogan promosi/identitas kawasan wisata Kenjeran, seperti patung, gapura selamat datang, atau lainnya yang dapat memberikan kenangan dan kesan baik dari pengunjung.

V. KESIMPULAN

Pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran Surabaya diarahkan pada keterpaduan kawasan yang didukung oleh aksesibilitas berupa pengadaan jalur wisata internal dan eksternal melewati akses tepi air dan terintegrasi dengan *Coastal Road*, serta penyediaan moda wisata internal di kawasan wisata terpadu Kenjeran. Peningkatan daya tarik kawasan wisata Kenjeran juga dapat dilakukan dengan penyediaan ruang publik di pesisir kampung nelayan Sukolilo dan Tambak Deres, serta pengadaan program penghijauan di sempadan pantai dan jalur koridor internal kampung nelayan. Melalui arahan pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran ini diharapkan dapat menjadi masukan penting bagi pemerintah kota Surabaya dan stakeholder lainnya dalam mengembangkan potensi kawasan wisata di pesisir Kenjeran Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rencana Detil Teknik Ruang Kota Tambak Wedi 2008-2017, hlm. IV-71.
- [2] Muliawan, Awan. 2011. "Konsep perencanaan & pengembangan wilayah". Akses 26 Juli 2013, dari http://awanpwk09.blogspot.com/2011/04/konsep-perencanaan-pengembangan-wilayah_28.html
- [3] Paramita, Beta. 2000. "Penataan ruang pedestrian pada fungsi perdagangan superblok Johar Semarang". Skripsi. Jurusan Arsitektur. Universitas Diponegoro.
- [4] Gunawan, Myra P. 2007. "Leisure, rekreasi, pariwisata dalam berbagai dimensi metropolitan". Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 18 No.1 April 2007, hlm. 49-64.
- [5] Sastrawati, Isfa. 2003. "Prinsip perancangan kawasan tepi air (kasus : kawasan Tanjung Bunga)". Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Hal. 98. Vol 14 No. 3.
- [6] Suprijanto, Iwan. 2001. "Karakteristik spesifik, permasalahan & potensi pengembangan kawasan kota tepi laut/pantai (coastal city) di Indonesia". Proceeding Studi Dampak Timbal Balik Antar Pembangunan Kota & Perumahan di Indonesia dan Lingkungan Global. Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman.